

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian adalah sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penerimaan devisa negara, pemenuhan kebutuhan pangan, penyerapan tenaga kerja, sebagai penyedia kebutuhan bahan baku industri, khususnya industri pengolahan makanan dan minuman (agroindustri) (Fauzi, 2008).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki basis sumber daya pertanian yang potensial. Realitas ini menegaskan bahwa pembangunan nasional harus tetap menjadikan sektor pertanian sebagai pondasi utama (Kementan, 2022). Perkembangan sektor pertanian modern tidak dapat dipisahkan dari keterkaitan sistem agribisnis dan agroindustri yang terintegrasi. Menurut Sjarkowi (2004), agribisnis merupakan suatu sistem yang mencakup keseluruhan aktivitas mulai dari penyediaan sarana produksi, proses budidaya, hingga pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Secara konseptual, agribisnis dapat dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya pertanian melalui pengelolaan input, proses produksi, hingga distribusi produk akhir ke konsumen. Agribisnis berkaitan dengan agroindustri dimana agroindustri adalah kegiatan industri pengolahan hasil pertanian. Dalam konteks pembangunan pertanian, agroindustri merupakan salah satu tonggak pembangunan pertanian, dimana dalam masa yang akan datang pertanian memberikan kontribusi yang baik dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar juga.

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan industri yang memiliki keterkaitan erat dengan sektor pertanian. Keterkaitan ini menjadi salah satu ciri khas negara-negara berkembang yang tengah mengalami peralihan dari ekonomi berbasis pertanian menuju ekonomi berbasis industri pertanian. Dalam proses tersebut, sektor pertanian memiliki peranan penting sebagai penyedia bahan baku untuk diolah oleh industri pengolahan hasil pertanian, sehingga menghasilkan produk yang memiliki

nilai tambah dan mampu bersaing di pasar (Soekartawi, 2005). Menurut Saragih (2004), agroindustri adalah kegiatan industri yang mengolah hasil pertanian dengan tujuan meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian tersebut. Selain itu, agroindustri memiliki potensi strategis sebagai salah satu alternatif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, melalui penciptaan lapangan kerja dan peluang usaha baru.

Kegiatan industri pertanian memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan nasional, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini terbukti saat Indonesia menghadapi krisis ekonomi, dimana UMKM mampu bertahan dan menjadi motor penggerak perekonomian nasional. UMKM dinilai memiliki kemampuan beradaptasi terhadap dinamika pasar serta berperan dalam penyerapan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, UMKM juga menjadi alternatif usaha bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan modal usaha (Darwanto, 2011).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem perekonomian negara berkembang. Meskipun dalam hal omzet, aset dan skala jumlah tenaga kerja yang kecil namun karena jumlahnya yang besar maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian masyarakat Indonesia. Berikut merupakan alasan yang mendasar dari negara yang berkembang tentang pentingnya UMKM, yaitu :1) Kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang efektif dan produktif; 2) Peningkatan produktivitas UMKM sering tercapai melalui investasi dan perubahan teknologi; 3) UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas (Renata, 2019).

Pengertian UMKM berdasarkan kriterianya yaitu : 1) Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu maupun sekelompok orang atau badan usaha; 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri bukan sebagai badan usaha cabang dari suatu perusahaan namun sebagai milik seseorang atau sekelompok orang; 3) Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang bukan cabang dari suatu perusahaan serta menjadi bagian langsung maupun tidak langsung terhadap usaha yang kecil atau besar dengan jumlah kekayaan

bersih yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undang (Renata, 2019).

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa masalah umum yang sering dihadapi oleh UMKM antara lain keterbatasan modal usaha atau investasi, kesulitan dalam memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi produksi dan manajemen, serta kesulitan dalam memperoleh informasi pasar dan memasarkan produk (Tambunan, 2002).

Provinsi Sumatera Barat menjadi salah satu wilayah dengan aktivitas ekonomi yang signifikan melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama dalam pengolahan hasil pertanian. Salah satu daerah provinsi Sumatera Barat yang memiliki banyak industri adalah Kabupaten Lima Puluh Kota yang memiliki banyak UMKM di setiap daerahnya. Salah satu yang berpotensi berkembang yaitu industri pengolahan makanan, hal ini dikarenakan Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki banyak komoditas yang bisa diolah salah satunya pisang yang dapat dijadikan berbagai cemilan.

Pisang merupakan salah satu jenis buah tropis yang mudah ditemukan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Kenagarian Guguak VIII Koto. Buah ini di gemari masyarakat karena rasanya yang manis dan kandungan gizinya yang tinggi. Selain dikonsumsi langsung, pisang juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan, salah satunya keripik pisang. Keripik pisang memiliki citarasa yang gurih dan renyah, serta daya simpan yang lebih lama dibandingkan pisang segar. Hal ini menjadikan olahan keripik pisang sebagai peluang usaha yang potensial untuk dikembangkan ditingkat rumah tangga.

Pengembangan industri pengolahan makanan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat disekitar industri. Analisis usaha memberikan informasi lengkap tentang kondisi bisnis yang dijalankan oleh sebuah industri Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua. Analisis ini juga berguna bagi manajer untuk membuat keputusan strategis, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Selain itu, analisis bisnis memberikan gambaran lengkap tentang kebutuhan modal, penggunaan dana, besarnya biaya yang diperlukan, estimasi pengembalian modal, dan potensi

keuntungan yang dapat diperoleh. Analisis usaha digunakan untuk mengevaluasi apakah usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua menguntungkan, serta memberikan pandangan yang jelas bagi perencana usaha, sehingga analisis usaha pengolahan hasil pertanian menjadi penting untuk memahami situasi dan kondisi laba rugi dalam usaha tersebut (Supardi, 2012).

B. Rumusan Masalah

Keripik pisang merupakan makanan ringan atau cemilan yang berasal dari bahan dasar utama pisang, pisang yang sering digunakan yaitu jenis pisang gadang yang banyak di budidayakan masyarakat. Permintaan akan olahan keripik pisang semakin meningkat hal ini membuat banyak industri-industri keripik pisang bermunculan di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan berbagai inovasi.

Salah satu industri yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu keripik pisang gula aren ibu tua yang beralamat di Jalan Kuranji, Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Industri Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua berdiri pada tahun 2016, nama pemilik usaha keripik pisang yaitu Ibu Suhaini.

Keripik pisang merupakan salah satu cemilan yang digemari banyak orang, baik anak-anak maupun orang dewasa. Keripik pisang memiliki banyak variasi dari dahulu hingga sekarang, hal itulah yang membuatnya banyak di sukai masyarakat. Dari berbagai jenis olahan keripik pisang yang beredar di pasaran, usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua menghadirkan inovasi dengan menambahkan gula aren sebagai bahan pelengkap, sehingga menghasilkan cita rasa yang khas dan berbeda dari produk sejenis.

Usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua beroperasi 5 kali dalam seminggu dengan melibatkan tiga orang tenaga kerja yang seluruhnya masih berasal dari anggota keluarga. Kegiatan produksi dimulai pada pukul 07.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB. Pada momen-momen hari besar keagamaan, seperti bulan Ramadhan, usaha ini menambah satu orang tenaga kerja tambahan guna memenuhi peningkatan permintaan pasar yang cukup signifikan.

Usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua memproduksi 15 kg dalam sekali produksi keripik pisang, dan dikarenakan produksinya 5 hari jadi produksi usaha ini dalam seminggu sekitar 75 kg keripik pisang. Harga jual yang ditetapkan oleh pemilik usaha ke toko atau ke orang yang beli langsung ke tempat produksi yaitu Rp 15.000/bungkus dengan ukuran bungkusnya 200 gr. Harga jual yang ditetapkan oleh pemilik usaha kepada toko lokal maupun ke luar kota, tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan biaya produksi. Produksi keripik pisang juga di pengaruhi oleh permintaan pembeli, sehingga apabila permintaan meningkat, produksi pun akan ditambah dan sebaliknya.

Berdasarkan survei yang dilakukan di lokasi usaha, diketahui bahwa usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan produksinya. Permasalahan yang cukup sering terjadi adalah terjadinya fluktuasi harga bahan baku (pisang) sebesar 6,06% (Lampiran 1). Kondisi tersebut berdampak terhadap jumlah produksi yang menjadi tidak stabil dan cenderung menurun dari 15 kg perhari jadi 10 kg perhari atau sebesar 33,3%. Kenaikan harga bahan baku tidak disertai dengan kenaikan harga dari keripik pisang, karena pemilik usaha tidak dapat langsung menaikkan atau menurunkan harga jual produk sebab toko tidak dapat merubah-ubah harga yang telah disepakati sebelumnya. Ini dilakukan untuk mencegah putusnya relasi antara pemilik usaha keripik pisang dengan toko. Akibat dari penurunan produksi dan kenaikan harga bahan baku pendapatan yang diperoleh oleh pemilik usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua tidak stabil dan keuntungan yang didapatkan pun lebih sedikit.

Kendala lain yang dialami oleh usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua yaitu pengelolaan keuangan yang masih sederhana. Sejak awal berdirinya usaha kripik pisang hingga saat ini, pemilik usaha belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan dan akuntansi secara terstruktur. Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas mencatat total pengeluaran dan pendapatan harian, tanpa adanya rincian mengenai biaya produksi, besaran keuntungan, maupun analisis titik impas usaha. Kondisi ini tentu menyulitkan pemilik usaha dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh dan dalam merencanakan strategi

pengembangan usaha kedepan. Tidak adanya data keuangan yang rinci juga menghambat usaha untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya benar-benar menghasilkan keuntungan yang optimal atau tidak.

Pada usaha terjadi penurunan produksi yang cukup signifikan yaitu sebesar 33,3%, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua dari gambaran umum usaha, aspek manajemen operasional, aspek pemasaran, aspek keuangan, dan menganalisis keuntungan serta titik impas dari usaha keripik pisang. Selain itu, untuk keberlanjutan usaha perlu diketahui titik impas karena dengan adanya titik impas ini dapat memberikan gambaran kepada pemilik usaha tentang jumlah minimum produk yang harus dihasilkan atau jumlah minimum penerimaan yang harus dihasilkan oleh usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua serta untuk perencanaan laba usaha.

Berdasarkan permasalahan UMKM Keripik Pisang Gula Aren Ibu diatas, beberapa pertanyaan penelitian yang ingin ditemukan jawabannya adalah :

1. Bagaimana profil dan aktivitas usaha keripik pisang pada usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Berapa Keuntungan yang diperoleh dan pada tingkat penjualan berapa usaha keripik pisang mencapai titik impas pada usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota?

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha keripik pisang pada usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua Di Kenagarian Guguak VIII Koto Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan profil usaha keripik pisang pada usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua.

2. Menganalisis, keuntungan, serta titik impas dari usaha keripik pada usaha Keripik Pisang Gula Aren Ibu Tua.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Bagi pihak industri diharapkan dapat menjadikan masukan informasi dan saran yang bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan dan pengembangan usaha pada masa yang akan datang.
2. Bagi pihak pemerintah dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya terkait dengan analisis usaha UMKM.

